

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENERAPAN BUDIDAYA SAPI POTONG DI KECAMATAN SUWAWA KABUPATEN BONE BOLANGO

Fikri Paslina¹, Sri Yenny Pateda¹, Muhammad Sayuti¹, Alim Niode¹, Nibras K. Laya¹

¹Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

*Corresponding author: syenip@ung.ac.id

ABSTRAK

Budidaya sapi potong merupakan usaha yang dilakukan para peternak dan menjadikan ternak andalan sebagai salah satu sumber pendapatan namun para peternak di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango selama ini masih mengabaikan pendidikan dan lebih mempertimbangkan tradisi leluhur yang diyakini menjadi pembawa keberuntungan. bagi usaha ternak, Untuk mengembangkan dan meningkatkan suatu usaha peternakan perlu dilakukan penelitian yang bertujuan mengetahui tingkat penerapan aspek budidaya sapi potong dan pengaruh pendidikan terhadap penerapan budidaya sapi potong di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

Metode penelitian menggunakan metode survei, teknik pengambilan sampel lokasi dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu dengan pertimbangan bahwa lokasi penelitian menjadi salah satu wilayah pengembangan sapi potong dan menjadikan usaha ternak sapi sebagai sumber pendapatan. Penentuan sampel responden dilakukan secara *purposive sampling* bahwa para peternak aktif dalam budidaya sapi potong, dengan jumlah sampel sebanyak 54 yang tersebar pada 10 desa di Kecamatan Suwawa. Analisa yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi sederhana.

Tingkat penerapan aspek budidaya sapi potong yang meliputi pembibitan, pemberian pakan, perkandangan, penyakit dan reproduksi memperoleh rata-rata skor 153 atau sebesar 70,83 % yang tergolong baik dalam menerapkan aspek budidaya pada ternak sapi potong. Pembibitan memperoleh skor 138, pakan 158, perkandangan 146, penyakit 154 dan reproduksi 169. Hasil skor diinterpretasikan pada garis kontinum dengan interval skor 135 – 175,5 adalah tergolong baik. Pengaruh pendidikan terhadap budidaya sapi potong sebesar 2,9 % dengan tingkat korelasi yang sangat lemah sebesar 0,170..

Kata Kunci : Pendidikan, Penerapan, Budidaya Sapi Potong

ABSTRACT

Beef cattle farming is an effort carried out by farmers and makes mainstay livestock as one source of income, but farmers in Suwawa District, Bone Bolango Regency have so far ignored education and considered more ancestral traditions which are believed to bring good luck. For livestock businesses, to develop and improve a livestock business, research needs to be conducted that aims to determine the level of application of beef cattle farming aspects and the influence of education on the application of beef cattle farming in Suwawa District, Bone Bolango Regency.

The research method uses a survey method. The location sampling technique is carried out by purposive sampling, namely by considering that the research location is one of the beef cattle development areas and makes cattle farming a source of income. Determination of respondent samples is carried out by purposive sampling that the farmers are active in beef cattle farming, with a sample size of 54 spread across 10 villages in Suwawa District. The analysis used is descriptive analysis and simple regression analysis.

The level of application of beef cattle farming aspects including breeding, feeding, housing, disease and reproduction obtained an average score of 153 or is classified as good at 70.83% of farmers applying aspects of cultivation to beef cattle. Breeding obtained a score of 138, feed 158, housing 146, disease 154 and reproduction 169. The score results are interpreted on a continuous line with a score interval of 135 - 175.5 is classified as good. The effect of education on beef cattle farming is 2.9% with a very weak correlation level of 0.170.

Keywords: *Education. Implementation, Beef Cattle Cultivation.*

PENDAHULUAN

Keberhasilan budidaya ternak sapi potong akan sangat ditentukan oleh sumber daya manusia peternak sebagai pelaku utama dari kegiatan peternakan itu sendiri. Oleh karenanya tantangan terbesar untuk mencapai keberhasilan pembangunan peternakan tersebut adalah bagaimana mendorong dan menumbuhkan kembangannya agar peternak menjadi lebih berkualitas atau berdaya guna. Para peternak umumnya memiliki pendidikan yang relatif rendah sehingga akan mempengaruhi pada penerapan aspek budidaya ternak sapi yang meliputi pembibitan, perkandangan, pemberian pakan, pengendalian penyakit, reproduksi..

Budidaya sapi potong merupakan usaha yang dilakukan para peternak dan menjadikan ternak andalan dan menjadikan sebagai salah satu sumber pendapatan. Namun para peternak selama ini masih mengabaikan pendidikan dan lebih mempertimbangkan tradisi leluhur yang diyakini menjadi pembawa keberuntungan bagi usaha ternak, padahal pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga bermanfaat bagi kehidupan sosialnya. Untuk mengembangkan dan meningkatkan suatu usaha peternakan yang unggul maka peternak harus mengubah cara berpikirnya yang logis dengan menumbuhkan kemampuan dirinya yang berkaitan dengan pengelolaan usaha peternakan. Upaya yang harus dilakukan dengan memperhatikan pendidikan.

Kecamatan Suwawa merupakan salah satu wilayah Kabupaten Bone Bolango yang merupakan wilayah pengembangan ternak sapi yang berjumlah 4474 000 ekor dari total 18592 000 ekor yang tersebar di 10 Kecamatan (BPS Kabupaten Bone Bolango. 2022). Potensi pengembangan sapi potong yang cukup besar dapat memberikan keuntungan besar kepada peternak. namun terbatas pendidikan peternak sapi potong akan memberikan pengaruh terhadap penerapan aspek budidaya ternak sapi yang digelutinya. Keberhasilan budidaya usaha sapi potong harus didukung dengan pendidikan peternak

dalam membentuk pola pikir yang inovatif agar budidaya usaha ternak sapi potong senantiasa mengalami peningkatan dan memberikan keuntungan guna memperbaiki tingkat kesejahteraan peternak

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan sampel lokasi dilakukan dengan cara *purposive sampling* (sengaja) yaitu dengan pertimbangan bahwa lokasi penelitian menjadi salah satu wilayah pengembangan sapi potong dan menjadi sumber pendapatan peternak. Populasi peternak sapi potong adalah sebanyak 136 orang. Penentuan sampel responden dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa para peternak aktif dalam budidaya sapi potong, dengan jumlah sampel sebanyak 54 yang tersebar pada 10 desa di Kecamatan Suwawa. Analisa yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi sederhana.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Penerapan Budidaya Sapi Potong.

Hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango menunjukkan bahwa tingkat penerapan budidaya sapi potong termasuk kategori baik. Hasil tingkat keberhasilan budidaya tersaji pada Tabel 1

Tabel 1. Tingkat Penerapan Budidaya Sapi Potong

Aspek Budidaya	Skor								Skor
	1		2		3		4		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Pembibitan	1	1,85	31	57,41	13	24,07	9	16,67	138
Pakan	2	3,70	13	24,07	26	48,15	13	24,07	158
Perkandangan	3	5,56	22	40,74	17	31,48	12	22,22	146
Penyakit	3	5,56	18	33,33	17	31,48	16	29,63	169
Reproduksi	4	7,41	2	1,85	33	61,11	16	29,63	154
Jumlah									765
Rata-Rata									153

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Tingkat penerapan peternak pada budidaya ternak sapi potong di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango sebagian besar menerapkan konsep budidaya yaitu dengan skor rata-rata skor 153 atau sebanyak 70,83%. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum, tingkat keberhasilan berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango adalah baik artinya para peternak sudah tahu akan budi daya ternak sapi potong, tetapi masih ada ruang untuk peningkatan

menuju penerapan yang "Sangat Baik. Tingkat penerapan aspek budidaya meliputi pembibitan, pakan, perkandangan, penanggulangan penyakit dan reproduksi.

Pembibitan

Pembibitan adalah kegiatan budidaya menghasilkan bibit ternak untuk keperluan sendiri atau diperjualbelikan.. Berbeda dengan pembibitan maka bibit ternak adalah ternak yang mempunyai sifat unggul dan mewariskannya serta memenuhi persyaratan tertentu untuk dikembangbiakkan (Ditjednak,2014). Skoring yang diperoleh adalah 138 atau 63,88 %. Menurut Hidayat *et al.* (2025) banyak peternak tradisional masih mengandalkan kebiasaan turun-temurun dalam pembibitan tanpa mengacu pada prinsip-prinsip ilmiah yang disarankan dalam teknis budi daya sapi potong yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat implementasi budidaya usaha pada aspek bibit sapi potong belum berjalan dengan baik di lapangan. Rahmat & Lestari (2025) menyebutkan bahwa keterbatasan pengetahuan teknis dan minimnya pendampingan lapangan menyebabkan rendahnya pemahaman peternak dalam hal pemilihan bibit unggul yang sesuai dengan karakteristik lokal. Farida *et al.* (2025) juga menambahkan bahwa ketidaksesuaian antara teori dan kondisi lapangan menjadi pada penguasaan bibit akan berdampak jangka panjang terhadap efektivitas produksi dan efisiensi usaha peternakan. Bibit yang tidak diseleksi secara ketat cenderung memiliki pertumbuhan lambat, produktivitas rendah, dan lebih rentan terhadap penyakit

Pakan

Keberhasilan peternak pada penerapan aspek pakan adalah baik yaitu sebesar 73,15 % dengan skor 158. Distribusi tanggapan dari 54 responden terhadap implementasi prinsip budidaya ternak melalui pakan adalah baik. Menurut Setiadi *et al.* (2020) menyatakan bahwa keberhasilan penerapan teknis budidaya bergantung pada edukasi peternak, penyediaan pakan berkualitas, serta pendampingan teknis yang berkelanjutan. Ketidakseimbangan dalam distribusi pengetahuan ini bisa menjadi penyebab munculnya kelompok yang "Tidak Tahu". Hadi dan Prasetyo (2020) disebutkan bahwa masih terdapat kendala utama dalam implementasi teknis pakan, terutama dalam aspek pengelolaan hijauan, penyimpanan pakan, dan suplementasi nutrisi. Hal ini mendukung persentase yang tidak tahu (27,77%) karena peternak mengalami kesulitan dalam mengadopsi teknik yang lebih modern.

Perkandangan

Pada hakikatnya kandang adalah suatu bangunan yang memberikan rasa aman dan nyaman bagi ternak. Kandang berfungsi untuk melindungi sapi terhadap gangguan luar yang merugikan (Sandi & Purnama.2017) Jumlah skor yang diperoleh pada penerapan perkandangan adalah sebesar 146 termasuk dan termasuk kategori baik dan belum memenuhi sangat baik, hal ini diduga karena adanya keraguan atau ketidakkonsistenan dalam penerapan prinsip pengelolaan kandang. Menurut Sutrisno (2020), komponen penting dalam pengelolaan kandang yang baik, yang mencakup kebersihan,

ventilasi, luas kandang yang sesuai, serta sistem drainase dan sanitasi. serta masih rendahnya peternak dalam penerapan teknis perandangan adalah keterbatasan modal untuk membangun atau memperbaiki kandang sesuai standar teknis

Hasil penelitian Agustina *et al.* (2020) menunjukkan bahwa banyak peternak skala kecil di daerah belum menerapkan teknis budidaya secara menyeluruh, terutama aspek kandang, karena kendala biaya, pengetahuan teknis, dan kebiasaan tradisional. Ramadhan *et al.* (2020) mencatat bahwa kurangnya pelatihan dari penyuluh peternakan menyebabkan sebagian peternak tidak memahami pentingnya konstruksi kandang yang sesuai standar.

Penyakit

Hasil skor yang diperoleh pada penerapan aspek penyakit adalah sebesar 154 atau kategori baik hal ini menandakan bahwa penerapan prinsip-prinsip kesehatan hewan sudah cukup dikenal dan dijalankan oleh peternak atau pengelola sapi potong. Hal ini sejalan dengan temuan dari Haryanto *et al.* (2020) dalam Jurnal Ilmu Ternak Indonesia, yang menyatakan bahwa peningkatan edukasi dan penyuluhan kepada peternak memberikan dampak positif terhadap kesadaran pencegahan penyakit.

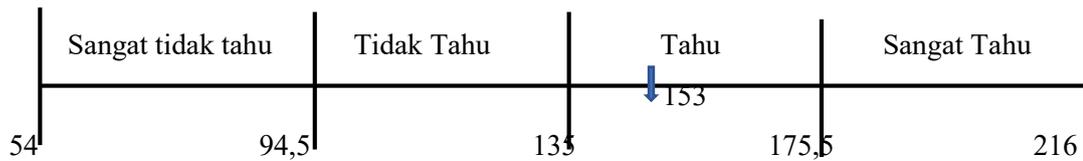
Menurut Darmawan *et al.* (2020), keberhasilan budidaya sapi potong sangat bergantung pada komitmen peternak serta dukungan dari pemerintah melalui program vaksinasi massal, pelatihan, dan akses informasi. Penelitian oleh Lubis & Hartono (2020) mengemukakan bahwa adanya peran penyuluh lapangan dan dokter hewan sangat menentukan dalam memfasilitasi pemahaman tentang penyakit menular pada sapi potong seperti antraks, bruselosis, dan penyakit mulut dan kuku (PMK).

Reproduksi

Data yang diperoleh pada penerapan aspek reproduksi memperoleh skor 169 dan pada garis kontinum menunjukkan range baik. Hal ini diduga karena kesadaran dan penerapan yang cukup baik dalam aspek reproduksi, namun masih terdapat ruang untuk perbaikan terutama dalam menjangkau sebagian peternak yang belum sepenuhnya menerapkannya. Menurut Prasetyo *et al.* (2020) tingginya tingkat pengetahuan peternak terhadap aspek reproduksi mengindikasikan bahwa pengaturan perkawinan, dan deteksi birahi telah dipahami dan mulai diterapkan dengan cukup baik.

Pelaksanaan program reproduksi secara efektif berdampak pada peningkatan angka kelahiran, efisiensi pemeliharaan, dan keberlanjutan populasi sapi potong. Wulandari dan Yulianti (2020) menekankan pentingnya penyuluhan dan pendampingan bagi peternak dalam memahami teknologi reproduksi seperti inseminasi buatan (IB) dan manajemen pasca kelahiran. Mereka menemukan bahwa daerah yang aktif dalam penyuluhan menunjukkan angka kesetujuan yang tinggi terhadap praktik reproduksi yang tepat

Tingkat penerapan peternak pada aspek budi daya sapi potong memperoleh rata –rata skor 153 atau 70,83 % yang range skor tersaji pada garis kontinum



2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penerapan Aspek Budidaya Sapi Potong.

Pengaruh tingkat pendidikan terhadap penerapan aspek budidaya sapi potong di Kecamatan Suwawa dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana, Berdasarkan output regresi yang diberikan, hubungan antara pendidikan dan penerapan aspek budidaya sapi potong lemah dan tidak signifikan secara statistik. Nilai R menunjukkan kekuatan korelasi antara variabel pendidikan dan budidaya sapi potong. Nilai 0,170 menunjukkan korelasi yang sangat lemah. Dalam konteks ini, artinya peningkatan level pendidikan hanya sedikit berkorelasi dengan peningkatan budidaya. R-Square (atau koefisien determinasi) menunjukkan seberapa besar variasi dalam variabel dependen (budidaya sapi potong) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (pendidikan). Nilai 0.029 berarti hanya 2.9% dari variasi dalam budidaya sapi potong dapat dijelaskan oleh variasi dalam pendidikan. Sisanya (97.1%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Pendidikan peternak berpengaruh nyata terhadap aktivitas penerapan budidaya ternak sapi potong di Kabupaten Bone Bolango. Namun hubungan yang tidak signifikan ini terjadi karena untuk menjadi seorang peternak yang membudidayakan ternak sapi potong tidak mensyaratkan segi pendidikan. Hal ini tidak jauh berbeda dengan penelitian Asmirani *et al* (2014) yang menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh pada budidaya sapi potong di Kabupaten Buru. Peternak yang berpendidikan tinggi atau rendah, masih tetap menjalankan dan mempertahankan tradisi-tradisi berhubungan dengan pola pikirnya dan terbatas pada kemampuan keterampilan teknis, sehingga tidak memberikan pengaruh nyata terhadap aktivitas budidaya ternak sapi potong

KESIMPULAN

1. Tingkat penerapan budidaya sapi potong menunjukkan hasil yang baik. dengan skor 153 atau 70,83 % para peternak sudah mengetahui budidaya sapi potong meliputi pembibitan, pakan, perkandangan, penyakit dan reproduksi .namun para peternak masih lemah dalam mengembangkan bibit yang unggul
2. Pendidikan berpengaruh pada penerapan aspek budidaya sapi potong namun memiliki hubungan yang sangat lemah hal ini disebabkan bahwa pada budi daya sapi potong tidak mensyaratkan pendidikan yang tinggi, para peternak masih mempertimbangkan pengalaman peternak yang berhubungan dengan tradisi-tradisi dalam mengelola usaha ternak.

Daftar Pustaka

- Agustina, R., Sari, D. P., & Wijaya, A. 2020. Tingkat penerapan manajemen kandang pada peternak sapi potong skala kecil. *Jurnal Ilmu Ternak*, 18(2), 112–120.
- Asmireni, A., Dwijatmoko, S., Sumokor, W. 2014. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Budidaya Ternak Sapi Potong di Kabupaten Buru. *Jurnal Agrimet* 4 (1) 28-37.
- Badan Pusat Statistik. 2023. Kecamatan Suwawa Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango.
- Darmawan, R., Susanto, H., & Widodo, T. 2020. Peran sapta usaha peternakan dalam meningkatkan produktivitas sapi potong. *Jurnal Peternakan Nusantara*, 15(2), 120–130.
- Farida, N., Arsyad, B., & Suryana, T. 2025. Disparitas Implementasi Sapta Usaha Peternakan antara Wilayah Perkotaan dan Pedesaan. *Jurnal Sosial Ekonomi Peternakan*, 12(3), 150–162.
- Hadri, S., & Prasetyo, R. 2020. Analisis Kendala Implementasi Sapta Usaha Pakan pada Peternakan Sapi Potong di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ternak Tropika*, 8(2), 123–134.
- Haryanto, B., Sari, D. M., & Pramono, A. 2020. Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan peternak tentang kesehatan hewan di daerah pedesaan. *Jurnal Ilmu Ternak Indonesia*, 22(1), 45–53.
- Hidayat, F., Santosa, B., & Anwar, M. 2025. *Kebijakan Pengembangan Sapi Potong dalam Mendukung Ketahanan Pangan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pertanian RI.
- Lubis, F., & Hartono, Y. 2020. Tantangan implementasi biosekuriti dan pencegahan penyakit pada peternakan sapi skala kecil. *Jurnal Veteriner Tropis*, 18(3), 233–240.
- Rahmat, T., & Lestari, I. 2025. Kendala Implementasi Sapta Usaha dalam Pembibitan Sapi Potong di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Agribisnis dan Peternakan*, 9(1), 45–58.
- Ramadhan, T., Nurhadi, R., & Prasetyo, E. 2020. Analisis faktor penghambat penerapan sapta usaha pada peternak sapi tradisional. *Jurnal Agripet*, 15(3), 135–142.
- Sandi, R., & Purnama, I. 2017. *Peran Kelembagaan Lokal dalam Pengembangan Usaha Peternakan Sapi*. Denpasar: Universitas Udayana Press.
- Sutrisno, A. 2020. *Teknologi Pakan Alternatif untuk Meningkatkan Produksi Sapi Potong*. Solo: Universitas Sebelas Maret Press.
- Setiadi, B., Nugroho, A., & Wibowo, T. 2020. Efektivitas Penyuluhan dalam Penerapan Sapta Usaha Peternakan di Wilayah Sentra Sapi Potong. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 22(1), 45–55.
- Prasetyo, A., Nugroho, T., & Suryani, D. 2020. Analisis penerapan sapta usaha tani dalam pengelolaan reproduksi sapi potong di daerah pedesaan. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 22(1), 45–53.
- Wulandari, S., & Yulianti, R. 2020. Pengaruh penyuluhan peternakan terhadap tingkat pemahaman peternak mengenai reproduksi sapi potong. *Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner*, 15(2), 87–94. <https://doi.org/10.1234/jitv.v15i2.5678>